

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Untuk berbahasa yang baik dan benar, maka diperlukan pendidikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam Pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan, yakni dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).

Dalam Kurikulum 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang harus dibelajarkan dan dikuasai oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bahasa tulis. Penuangan ide, pikiran dan perasaan ini dimaksudkan agar siswa mampu dan terbiasa mengekspresikan apa yang ada di dalam pikirannya, sekaligus mengurangi beban pikiran yang menjadi gangguan psikologis bagi perkembangan. Salah satu standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa SD kelas III semester 2 adalah mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi . Berdasarkan standar kompetensi tersebut maka kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dan materi pokok yang

diajarkan oleh guru adalah menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik sesuai dengan kompetensi yang ada pada silabus.

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang padu dan ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sebagai suatu keterampilan, menulis memang harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin sering belajar dan berlatih, tentu semakin cepat terampil. Kegiatan menulis membelajarkan siswa untuk menggunakan otak dan indra bekerja secara bersama-sama, hal ini bisa diketahui ketika siswa menulis. Saat siswa menulis otaknya akan bekerja untuk menggagas suatu ide atau pikiran sementara jari-jari tangannya akan menuliskan ide tersebut. Selanjutnya tulisan yang telah dihasilkan akan dibaca oleh mata yang kemudian dipertimbangkan kembali oleh otak untuk direvisi menjadi tulisan yang sempurna. Salah satu proses kegiatan tersebut adalah menulis karya sastra, baik berupa drama, prosa maupun puisi.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu puisi bebas dan puisi terikat. Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh rima dan matra, dan tidak terikat oleh jumlah larik di setiap bait, jumlah suku kata di setiap larik. Sedangkan puisi terikat atau puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan (Sadikin, 2011: 10). Puisi yang ditulis oleh siswa dapat bersifat imajinatif, intelektual dan emosional yang telah diolah, disusun sehingga jelas, mudah ditangkap dan menyentuh

perasaan. Untuk itu, aktivitas pengungkapan karya sastra dalam bentuk puisi ini diterapkan pada pembelajaran menulis puisi.

Menulis puisi merupakan kegiatan aktif dan produktif. Dikatakan aktif, karena dengan menulis puisi seseorang telah melakukan proses berpikir, sedangkan dikatakan produktif karena seseorang dalam menulis puisi akan menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dinikmati oleh orang lain. Dengan menulis puisi dapat menanamkan kepercayaan diri, keberanian dan dapat mengembangkan kreativitas. Proses kreatif tentunya diperlukan dalam menulis puisi. Menulis puisi diperoleh melalui proses belajar mengajar. Pengajaran menulis puisi di sekolah dasar diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan menulis dengan baik.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditunjukkan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Proses menulis puisi dapat diawali dengan keinginan menuliskan segala sesuatu yang dirasakan atau dipikirkan. Misalnya menulis puisi berdasarkan gambar yang ada hubungannya dengan lingkungan sekolah, sejenak

membayangkan dan merenungkan tentang lingkungan sekolah. Tuliskan segala sesuatu yang terlintas dalam benak dan pikiran kalian tentang lingkungan sekolah. Teruslah mencari hal-hal yang lebih dalam dan lebih jauh berkaitan dengan lingkungan sekolah. Setelah selesai menuliskan semuanya, suntinglah tulisan tersebut dengan memerhatikan letak urutan, tata kalimat, diksi, keserasian bait, baris dan rimanya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang digemari oleh siswa SDN 2 Tapa. Pada kenyataannya siswa masih saja merasa kesulitan saat menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal menunjukkan kemampuan siswa menulis puisi berdasarkan gambar siswa kelas III SDN 2 Tapa masih relatif rendah. Dari jumlah 23 orang siswa terdapat 5 orang atau sekitar 21,73% siswa yang mampu dalam aspek pemilihan kata sesuai gambar dan aspek kesesuaian isi puisi dengan gambar. 18 orang atau 78,27% siswa yang tidak mampu dalam aspek pemilihan kata sesuai gambar dan kesesuaian isi puisi dengan gambar. Ketidakmampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan gambar karena mereka belum memahami tentang tema, diksi dan amanat. Selain itu siswa sulit untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk puisi. Ide-ide tersebut kadang juga masih tidak terstruktur dan terinci dengan baik sehingga pengungkapannya pun kurang runtut. Kesulitan membangun atau menghubungkan sesuatu yang mereka pikirkan dengan diksi (pilihan kata) yang tepat sekaligus indah. Kemampuan dan minat siswa pun menjadi penghambat dalam pembelajaran ini, Kurangnya minat

dan kemampuan siswa tersebut tidak terlepas dari faktor penggunaan model yang kurang tepat serta pemilihan metode yang belum maksimal.

Dengan adanya permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti harus mengambil tindakan, yakni dengan mencari dan menggunakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran menulis puisi sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar.

Adapun pendekatan yang cocok untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi berdasarkan gambar adalah pendekatan kontekstual. Hal ini mengingat pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Suprijono, 2009: 79). Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses belajar berlangsung alamiah dalam bentuk siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Bertolak dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Berdasarkan Gambar Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas III SDN 2 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1 Siswa sulit untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk puisi. Ide-ide tersebut kadang juga masih tidak terstruktur dan terinci dengan baik sehingga pengungkapannya pun kurang runtut
- 1.2.2 Kesulitan membangun atau menghubungkan sesuatu yang mereka pikirkan dengan diksi (pilihan kata) yang tepat sekaligus indah
- 1.2.3 Kurangnya minat dan kemampuan siswa tersebut tidak terlepas dari faktor penggunaan model yang kurang tepat serta pemilihan metode yang belum maksimal

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi berdasarkan gambar di kelas III SDN 2 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Sesuai dengan masalah yang dibahas sebelumnya, maka salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi berdasarkan gambar adalah penggunaan metode pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1.4.1 Menampilkan gambar yang ada hubungan dengan lingkungan sekolah
- 1.4.2 Memilih kata yang menarik sesuai gambar
- 1.4.3 Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik
- 1.4.4 Membagi siswa dalam 4 kelompok
- 1.4.5 Masing-masing kelompok melakukan pengamatan di lingkungan sekolah
- 1.4.6 Mencatat berbagai hal yang mereka amati atau temui
- 1.4.7 Mendiskusikan secara berkelompok hal-hal yang mereka amati dilapangan
- 1.4.8 Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi
- 1.4.9 Memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan pokok yang telah dibahas sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi berdasarkan gambar melalui pendekatan kontekstual di kelas III SDN 2 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

- a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis. Dengan demikian, siswa dapat

menyukai kegiatan menulis dan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menuangkan berbagai ide, gagasan, serta pengalamannya dalam sebuah tulisan imajinatif yang dapat dinikmati oleh orang lain.

b. Manfaat bagi guru

Guru lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih mengarah kepada perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, mengetahui prosedur pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan sebagai alternatif memilih metode pembelajaran dalam menulis puisi

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai tolok ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran menulis di sekolah dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan sekolah dasar sebagai prosedur atau penghasil lulusan siswa yang berkualitas, inovatif dan kreatif.

d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu membuat terobosan baru dalam pengembangan metode pembelajaran menulis puisi dan memperoleh informasi yang dapat diaplikasikan dalam mengajarkan pembelajaran bahasa indonesia khususnya di sekolah dasar.